



**PERLAWANAN PETANI
TERHADAP RENCANA PEMBANGUNAN WADUK NIPAH
DI KECAMATAN BANYUATES KABUPATEN SAMPANG MADURA
TAHUN 1993**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat
Untuk Mnyelesaikan Program Studi Ilmu Sejarah
dan Mencapai Gelar Sarjana Sastra**

Oleh:

**YULI ASTANTI
NIM: 030110301093**

**JURUSAN ILMU SEJARAH
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER
2011**



**PERLAWANAN PETANI
TERHADAP RENCANA PEMBANGUNAN WADUK NIPAH
DI KECAMATAN BANYUATES KABUPATEN SAMPANG MADURA
TAHUN 1993**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Sejarah
dan Mencapai Gelar Sarjana Sastra**

Oleh:

**YULI ASTANTI
NIM: 030110301093**

**JURUSAN ILMU SEJARAH
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER
2011**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sejarah pada Fakultas Sastra Universitas Jember.

Pada Hari : Selasa
Tanggal : 11
Bulan : Januari
Tahun : 2011

Tim Penguji
Ketua,

Drs. Edy Burhan Arifin, SU
NIP. 195712131984031002

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Parwata, M.Hum
NIP. 195308011985031002

Drs. Dison Mulyadi, M.Si
NIP.195511121983031002

Mengetahui
Dekan Fakultas Sastra,

Drs. Syamsul Anam, M.A
NIP.0195909181988021001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Sasrta Universitas Jember,

Nama : Yuli Astanti

NIM : 030110301093

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: **“Perlawanan Petani Terhadap Rencana Pembangunan Waduk Nipah Di Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang Madura Tahun 1993”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali bila disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran sesuai dengan sikap ilmiah yang dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 11 Januari 2011

Yang Menyatakan,

(Yuli Astanti)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Sembah sujudku kedua orang tuaku, Ayahanda Sugianto dan Ibunda Susiawani yang telah mencurahkan segala pengorbanannya untuk menjadikan masa depanku lebih baik.

Adeku Ayu Wulansari

Terima kasih atas dorongan dan motivasi serta dukunganmu selama ini.

Tri Prasetyohadie, S.pd

Semangat, dukungan dan doa karena kehadiranmu membuat hatiku kuat menghadapi segala cobaan.

Untuk Bapak Eko Suhartono Hadie dan Ibu RAG. Endang Herawati terimakasih atas doa dan dukungannya.

Almamaterku.

MOTTO

Tinggalkanlah kesenangan yang menghalangi pencapaian kecemerlangan hidup yang di hidangkan. Dan berhati-hatilah, karena beberapa kesenangan adalah cara gembira menuju kegagalan.

(Mario Teguh)

Setiap Orang yang menang harus bersedia untuk tidak mundur, hanya dengan cara ini orang akan yakin untuk mempertahankan ketetapan hati sebagai hasrat untuk menang yang membara. Karena kesuksesan merupakan perjalanan dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan antusiasme.

(Napoleon Hill)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Al'amin selalu terucap akan kebesaran Allah SWT serta tak lupa shalawat serta salam pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dengan sari tauladannya, karena berkat rahmat, hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi **“PERLAWANAN PETANI TERHADAP RENCANA PEMBANGUNAN WADUK NIPA DI KECAMATAN BANYUATES KABUPATEN SAMPANG MADURA TAHUN 1993”** dengan lancar, skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember.

Melalui penyusunan skripsi ini, penulis berharap dapat memperoleh wawasan pengetahuan dan hal-hal yang baru untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan penelitian. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Samsul Anam, MA., selaku dekan Fakultas Sastra Universitas Jember.
2. Dra. Latifatul Izza, M.Hum, selaku ketua Jurusan Sejarah, Fakultas Sastra Universitas Jember.
3. Drs. Edi Burhan Arifin, SU., selaku dosen pembimbing I, yang telah membimbing penulis dengan sabar.
4. Drs.Parwata, MA.,Ph.D., selaku dosen pembimbing II, yang telah dengan sabar memberi nasehat-nasehat.

5. Bapak Drs. Parwata ,MA., P.hD., selaku dosen wali.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Sastra khususnya Jurusan Ilmu Sejarah yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan sehingga menambah wawasan penulis selama menempuh kuliah.
7. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Sastra Universitas Negeri Jember, terima kasih atas segala bantuan, informasi dan pelayanan.
8. Sahabat terbaikku di “Base Camp Jawa 8 7a” (Wiwid, Lila dan Yeni) terima kasih atas segala bantuannya dalam penyelesaian skripsi.
9. Arek-arek “Kostan Biru” Rini, Devi, Elisa, Ida, Ika, Hasni dan Melinda terima kasih atas semangat dan dukungannya.
10. Teman-teman Jurusan Ilmu Sejarah angkatan ‘2003: Anita, Ningsih, Iva, Iis, Heru, Edi, Tri dan Andre terima kasih atas motivasi dan arahannya.
11. Semua pihak yang telah membantu memperlancar proses skripsi ini baik swecara langsung atau tidak langsung yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa keterbatasan selalu melekat pada diri manusia, maka dengan penuh dengan penuh kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritik saran yang membangun dari kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Jember, 11 Januari 2011

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.4. Tinjauan Pustaka.....	11
1.5 Pendekatan dan Kerangka Teori	14
1.6 Metode Penelitian	18
1.7 Sistematika Penulisan	20
BAB 2. KARAKTERISTIK MASYARAKAT PETANI DELAPAN DESA	21
2.1. Kondisi Geografis dan Demografis Pulau Madura	21
2.2 Kondisi Lahan Pertanian dan Penduduk Kecamatan Banyuates	25
2.3 Stratifikasi Sosial dan Pandangan Masyarakat Madura Terhadap Kiai, Harga Diri, Tanah, Makam dan Leluhur	33
BAB 3. PROTES PETANI DELAPAN DESA	44

3.1 Rencana Pembangunan dan Proses Pembebasan Tanah Untuk Waduk Nipah	44
3.2 Protes Masyarakat Petani Delapan Desa	53
3.3. Tanggapan Ulama, Masyarakat Umum, dan Pemerintah Terhadap Insiden Penembakan	70
BAB 4. KESIMPULAN	78
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1: Wilayah Administrasi Menurut Kabupaten	22
Tabel 2.2: Jumlah dan Tingkat Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Se Madura 1961-1990	25
Tabel 2.3: Dusun Yang Ada di Delapan Desa	27
Tabel 2.4: Jumlah Penduduk Pada Masing-Masing Delapan Desa Tahun 1993	28
Tabel 2.5: Luas Tanah Di Delapan Desa Menurut Jenisnya (Ha)	30
Tabel 2.6: Luas Tanah Kering Delapan Desa Menurut Penggunaannya (Ha)	32
Tabel 3.1: Daftar Waduk Yang Belum dan Sedang Dibangun Pada Tiga Wilayah Sungai (WS) Di Jawa Timur	46
Tabel 3.2: Panitia Pembebasan Tanah Untuk Waduk Nipah	50
Tabel 3.3: Tim Pembantu Pelaksanaan Pembebasan Tanah Waduk Nipah	52

DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH

ABRI	: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia adalah tentara resmi pemerintah Indonesia
APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
Bakorstanasda	: Badan Koordinasi Strategi Daerah
Benthul	: Nama sebuah tanaman ubi khas Pulau Madura yang bongolnya seperti talas
BPN	: Badan Pertanahan Nasional
Buju'	: Kuburan yang sangat dihormati dan dikeramatkan oleh masyarakat Madura
Buppa'-babu'-guru-rato	: sebuah ungkapan penghormatan orang Madura terhadap orang tua, guru/kiai, dan pemimpin
Clurit	: Senjata khas orang Madura berbentuk lengkung seperti arit
Dandim	: Komandan Distrik Militer
Danramil	: Komandan Rayon Militer
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
DPU	: Dinas Pekerjaan Umum
Eks Karesidenan Madura	: Bekas wilayah yang pernah menjadi bagian daerah Karesidenan yang meliputi 4 kabupaten, meliputi Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep
Ekonomi Subsisten	: Kebutuhan dasar sebuah keluarga petani akan makan dan minum
Grass root	: Akar rumput, yang biasanya dikiaskan pada masyarakat bawah, yaitu petani

Hegemoni	: Kekuasaan tertinggi
Integrasi	: Penyatuan
KAMU	: Komite Aksi Mahasiswa Universitas Airlangga
KPN	: Komisi Penyelidik Nasional
Klebun	: Kepala Desa
Kodim	: Komando Distrik Militer adalah struktur Komando ABRI yang membawahi wilayah Daerah Tingkat II
Koramil	: Komando Rayon Militer adalah struktur komando ABRI yang membawahi wilayah kecamatan
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
LBH	: Lembaga Bantuan Hukum
Marjinal	: terpinggirkan
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
Mateh odhi' noro' keaeh	: Mati hidup ikut kiai, sebuah ungkapan tentang kuatnya loyalitas orang Madura terhadap kiai
Nemor	: Istilah masyarakat Madura untuk menyebut musim kemarau.
Nimbere'	: Musim penghujan
Nepa	: Salah satu nama buju' yang sangat dihormati dan dikeramatkan oleh masyarakat Madura, khususnya daerah Sampang
Nyabis	: Bersilaturahmi atau berkunjung kepada kiai untuk mendapatkan doa restu yang berhubungan dengan hajad pengunjung
Nyo'on Odik	: Sebuah perumpamaan untuk meminta hidup dalam arti yang luas
Pangdam	: Panglima Komando Daerah Militer

Pemerintahan langsung	: Perubahan kekuasaan dari kerajaan-kerajaan lokal (dalam hal ini Kerajaan lokal Madura) beralih ke kekuasaan pemerintah Kolonial Hindia Belanda.
Polsek	: Polisi Sektor adalah struktur komando Kepolisian yang membawahi wilayah kecamatan
Polres	: Polisi Resort adalah struktur komando Kepolisian yang membawahi wilayah Dati II
Rais Syuriah	: Dewan Penasehat dalam Organisasi massa Nahdlatul Ulama
Repelita	: Rencana Pembangunan Lima Tahun adalah sebuah program pembangunan dalam berbagai bidang yang pernah berjalan masa Pemerintah Orde Baru dengan masa lima tahun sekali.
Resistensi	: Perlawanan
RSUD	: Rumah Sakit Umum Daerah
Sekwilda	: Sekretaris Wilayah Daerah
Sense of the Madureseness	: Perasaan kebanggaan orang Madura
Stereotip	: Bentuk tetap/bentuk khas suatu benda, yang sering dipakai untuk menunjukkan ciri-ciri tertentu dari sebuah etnis
Vassal	: Bagian. Biasanya istilah ini dikaitkan dengan bagian suatu kerajaan feodal
VOC	: Vereenigde Oostindische Compagnie sebuah kongsi dagang yang berkuasa di Asia Tenggara milik pedagang Belanda

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Surat Ijin Peneliti.....	
Lampiran B Surat Pernyataan Wawancara dan Cuplikan Wawancara	
B.1 Surat Pernyataan Wawancara Agus Moh. Sudadi	
B.2 Cuplikan Hasil Wawancara dengan Agus Moh. Sudadi ..	
B.3 Surat Pernyataan Wawancara KH. Alawy Muhammad ..	
B.4 Cuplikan Hasil Wawancara dengan KH. Alawy Muhammad	
B.5 Surat Pernyataan Wawancara Size	
B.6 Cuplikan Hasil Wawancara dengan Size	
B.7 Surat Pernyataan Wawancara KH. Ali Jauhari	
B.8 Cuplikan Hasil Wawancara dengan KH. Ali Jauhari	
B.9 Surat Pernyataan Wawancara H. Abdul Azis	
B.10 Cuplikan Hasil Wawancara dengan H. Abdul Azis	
B.11 Surat Pernyataan Wawancara Hudhori.....	
B.12 Cuplikan Hasil Wawancara dengan Hudhori	
B.13 Surat Pernyataan Wawancara Ma'ruf.....	
B.14 Cuplikan Hasil Wawancara dengan Ma'ruf	
B.15 Surat Pernyataan Wawancara Nurminten.....	
B.16 Cuplikan Hasil Wawancara dengan Nurminten	
B.17 Surat Pernyataan Wawancara Musa	

B.18	Cuplikan Hasil Wawancara dengan Musa.....
B.19	Surat Pernyataan Wawancara Mutiah
B.20	Cuplikan Hasil Wawancara dengan Mutiah
B.21	Surat Pernyataan Wawancara Khusliyah.....
B.22	Cuplikan Hasil Wawancara dengan Khusliyah
B.23	Surat Pernyataan Wawancara Choiriyah
B.24	Cuplikan Hasil Wawancara dengan Choiriyah.....
B.25	Surat Pernyataan Wawancara Mar'i.....
B.26	Cuplikan Hasil Wawancara dengan Mar'i
B.27	Surat Pernyataan Wawancara Baidhowi
B.28	Cuplikan Hasil Wawancara dengan Baidhowi
B.29	Surat Pernyataan Wawancara Muhyidin
B.30	Cuplikan Hasil Wawancara dengan Muhyidin.....
B.31	Surat Pernyataan Wawancara Asdin
B.32	Cuplikan Hasil Wawancara dengan Asdin
B.33	Surat Pernyataan Wawancara Mahfud
B.34	Cuplikan Hasil Wawancara dengan Mahfud.....
B.35	Surat Pernyataan Wawancara Siroji
B.36	Cuplikan Hasil Wawancara dengan Siroji.....
B.37	Surat Pernyataan Wawancara Suridah.....
B.38	Cuplikan Hasil Wawancara dengan Suridah

Lampiran C Peta Wilayah dan Dokumentasi

C. 1	Peta Pulau Madura
------	-------------------------

C. 2 Peta Wilayah Delapan Desa	
C.3 Peta Lokasi Waduk	
C.4 Surat Keputusan Bupati Sampang Tentang Pembentukan Tim Pembantu Pembebasan Tanah Untuk Waduk Nipah	
C.5 Surat Penugasan Bupati Sampang	
C.6 Pernyataan Keprihatinan Ulama Sampang Terhadap Insiden 25 September 1993	
C.7 Tanggapan Ulama Pamekasan Terhadap Insiden 25 September 1993	
C.8 Pernyataan Ulama Sumenep Tentang Peristiwa 25 September 1993	
C.9 Dokumentasi	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanah mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat dimanapun. Nilai tanah pada dasarnya mempunyai pengertian yang sangat luas. Selain mempunyai nilai ekonomis, tanah juga mempunyai nilai psikologis. Artinya, nilai tanah tidak hanya diukur dengan nilai ekonomi, yaitu dapat diperjualbelikan, tetapi juga mempunyai kedekatan emosional dengan pemiliknya, di mana pemilik tanah merasa dekat dengan tanah yang ditempati maupun yang dimiliki. Pengertian ini menjadi dasar bagi pemahaman penduduk Madura terhadap hak kepemilikan tanah. Tanah bagi mereka mempunyai kedudukan yang sangat penting sebagaimana yang tercermin dalam anggapan orang Madura. Selain tanah memiliki nilai yang sangat vital terutama bagi kalangan petani yang sehari-hari menyandarkan hidupnya dari pengolahan tanah di ladang-ladang, tanah juga berfungsi sebagai pengikat hubungan kekerabatan dan mempunyai ikatan batiniah dengan pemiliknya.¹ Persepsi para petani Madura terhadap tanah yang mereka kerjakan paling tidak meliputi dua aspek di atas. Hal inilah yang kemudian membentuk pandangan mereka yang begitu tinggi terhadap tanah, sehingga ketika orang yang ada diluar ikatan kekerabatannya mencoba merebut atau mengganggu, secara spontan akan memunculkan perlawanan orang-orang Madura yang seringkali diwujudkan dalam bentuk kekerasan.²

Begitu pentingnya tanah bagi orang-orang Madura, sehingga tanah menjadi salah satu pemicu bagi kekerasan yang seringkali terjadi di Pulau

¹ Bambang Samsu, "Rumah, Tanah, dan Leluhur di Madura Timur", dalam Soegianto (ed), *Kepercayaan, Magi, dan Tradisi Dalam Masyarakat Madura*, (Jember: Tapal Kuda, 2003), hlm. 209-234.

² Latif Wiyata bahkan menengarai bahwa tanah menjadi salah satu sebab terjadinya kekerasan antar keluarga. Kekerasan antar keluarga oleh latif diistilahkan dengan *carok* Lihat kajian A. Latif Wiyata, *Carok; Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), hlm. 146-157.

Madura. Oleh karena seringnya terjadi kekerasan yang melibatkan kekerasan fisik di Pulau Madura, sehingga membentuk kesan yang menakutkan bagi orang luar. Tidak mengherankan jika Elly Touwen-Bousma menggambarkan karakter orang Madura, “bahwa orang-orang Madura pergi kemana-mana dengan membawa senjata, dan hal itu merupakan bahaya bagi sesama mereka sendiri (orang Madura) dan juga bagi kita (orang luar)”.³ Stereotip yang terbentuk oleh realitas sosial tersebut benar atau salah secara tidak langsung memberikan kesan yang menakutkan bagi pihak luar yang tidak memahami kebudayaan masyarakat Madura.

Penggunaan kekerasan fisik yang sering terjadi dalam masyarakat Madura yang seakan-akan sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakatnya untuk mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi mereka sebenarnya tidak terlepas dari perjalanan sejarah yang membentuk. Kajian-kajian Madura yang pernah dilakukan oleh para ahli menyebutkan bahwa sejak masa kerajaan tradisional Jawa, Pulau Madura merupakan vassal (bagian) dari raja-raja yang berkuasa di Jawa. Kekerasan mulai nampak ketika pulau ini dikuasai kerajaan Jawa Mataram-Islam. Pada pertengahan abad ke-18, pembangkangan para bangsawan Madura terhadap kekuasaan Mataram sudah biasa mereka lakukan. Pembangkangan ini lebih banyak disebabkan oleh perebutan kekuasaan dan rasa terhina akibat hegemoni kerajaan Jawa. Kekerasan masyarakat semakin terlihat jelas dengan semakin melemahnya kekuasaan politik di pusat Kerajaan Mataram-Islam.⁴

Ketika kerajaan-kerajaan tradisional di Madura melepaskan diri dari hegemoni kerajaan Mataram-Islam Jawa melalui sebuah pemberontakan, VOC (*Vereenigde Oostindische Compagnie*) mendapatkan keuntungan dari pemberontakan ini, di mana kesultanan Madura mencoba mengharapakan campur tangan VOC bagi urusan dalam negeri kerajaan-kerajaan tradisional Madura,

³ Elly Touwen-Bousma, “Kekerasan di Masyarakat Madura”, dalam Huub de Jonge (ed), *Agama, Kebudayaan, dan Ekonomi; Studi-Studi Interdisipliner Tentang Masyarakat Madura*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1989), hlm., 159.

⁴ Lihat kajian yang bagus Aminuddin Kasdi, *Perlawanan Penguasa Madura Atas Hegemoni Jawa; Relasi Pusat-Daerah Pada Periode Akhir Mataram 1726-1745*, (Yogyakarta: Jendela, 2003), hlm. 370-379.